

HUBUNGAN PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MINAT MELANJUTKAN KULIAH

Agus Syarifuddin

Pendidikan Matematika, STKIP Paris Barantai
agussyarifuddin59@gmail.com

Abstract

Children's interest in continuing school to a higher level will be in vain without the support of parents' ability to motivate children to continue schooling. The child's interest in continuing high school will decrease by seeing the circumstances of the parents that are not possible, so the child will decide to quit school and look for work to help the family economy. The research objective was to determine whether there was a relationship between students' interest in continuing their studies at higher education institutions and the level of parental education. The type of research the writer uses is a case study and the limiting variables in a particular place. Therefore the conclusions generated from this study are limited to the subject and object under study. This study uses a qualitative descriptive design. From the results of the correlation coefficient which can be seen in the table above states that the significance value is $0.401 > 0.05$ with a correlation coefficient of -0.098 , it can be concluded that it is in the "no correlation" category. so it cannot be classified on the level of relationship criteria (correlation coefficient) that has been set.

Keywords: Relationship, Parents Education, Interest in Continuing College

PENDAHULUAN

Sukses biasanya dihubungkan dengan keberhasilan seseorang dalam bekerja atau berkarier. Keberhasilan seseorang tersebut sering dihubungkan dengan jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan semakin terbuka jalan menuju kesuksesan. Mengingat hal tersebut orang tua terhadap kepada anak, kelak bisa lebih maju dari pada dirinya sekarang dan salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan cara memberikan kesempatan pendidikan pada anak untuk menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri, guna menuju kedewasaan, memilih tanggung jawab moral terhadap masyarakat, hukum dan agama. Sehingga tinggi tingkat pendidikan diharapkan manusia akan semakin dewasa dalam menghadapi masalah dan lebih bertanggung jawab secara moral atas perbuatan yang dilakukan.

Banyak faktor yang menghambat seseorang untuk dapat mengenyam pendidikan tinggi, selain itu faktor yang menghambat seseorang lulus sekolah menengah atas (SMA) adalah adanya pilihan antara melanjutkan sekolah atau terjun ke dunia kerja. Faktor tersebut antara lain: tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, lingkungan masyarakat, dan prestasi belajar. Secara umum pada orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi, semakin baik cara pandang mereka tentang pendidikan, sekolah tidak hanya cukup sampai bangku sekolah menengah.

Minat anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, akan sia-sia tanpa dukungan kemampuan orang tua untuk membiayai anak melanjutkan sekolah. Minat anak untuk melanjutkan sekolah tinggi akan menurun dengan melihat keadaan orang tua yang tidak

memungkinkan, maka anak akan memutuskan berhenti sekolah dan mencari pekerjaan untuk membantu ekonomi keluarga.

Pada kasus lain, ketidak mampuan ekonomi keluarga ini dapat diatasi apabila anak berprestasi disekolah. Banyak perguruan tinggi yang mau memberi beasiswa maupun keringanan-keringanan untuk anak kurang mampu tetapi berprestasi. Hal ini merupakan suatu motivasi bagi anak untuk dapat melanjutkan sekolah keperguruan tinggi.

Ada banyak faktor yang menemukan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian ini memusatkan pada faktor- faktor yang mempengaruhi minat siswa sekolah menengah untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi antara lain: tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa pada siswa kelas XI MAN Kotabaru. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan minat siswa melanjutkan studi perguruan tinggi? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan tingkat pendidikan orang tua.

KAJIAN PUSTAKA

Secara umum pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya (Muhammad Anwar, 2015:19). Menurut Nurani Soyomukti(2015:22), arti pendidikan dibagi menjadi dua yaitu: 1) Pendidikan dalam arti luas, orang menyamakan pendidikan sebagai pendidikan tidak mengenal akhir. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama (sebagai tanggung jawab) Negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah seiring dengan lahirnya manusia. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia. Bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak mengenal akhir karna kualitas kehidupan manusia meningkat. 2) Pendidikan dalam arti sempit, pendidikan berlangsung dalam waktu terbatas. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak remaja (usia sekolah) yang disertakan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan kesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun kemasyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab merka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Jadi, cara pandang pendidikan sempit ini membatasi proses pendidikan berdasarkan waktu atau masa pendidikan, lingkungan pendidikan, maupun bentuk kegiatan.

Pengertian pendidikan Menurut W.J.S Poerwadarminta, juga diartikan sebagai berikut (Aliet, 2014:10) adalah pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda, berarti proses perubahan sikap tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya mengajar dan latihan. Pendidikan yaitu pendewasaan diri melalui mengajar dan latihan.

Pendidikan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potenssi sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Dari semua pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan,

mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebohongan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kehidupan sehari-hari.

Pengertian minat secara sederhana ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Namun minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap belajar akan memusatkan perhatiannya lebih dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap hasil belajar itulah memungkinkan siswa tadi lebih giat belajar, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Djaelani, 2011:112).

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan minat muncul kemudian, minat terhadap sesuatu dipengaruhi dan mempengaruhi belajar selanjutnya, serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan mendukung belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal bukan merupakan hal yang hakiki, tetapi secara umum minat akan membantu seseorang untuk mempelajari sesuatu.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat terhadap sesuatu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misalnya umur, bobot, jenis kelamin, pengalaman, perasaan maupun, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Agus Sujanto juga memperkuat pendapat ini, dengan menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal, faktor internal yang dimaksud adalah: 1) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. 2) Sikap adalah adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik. 3) Permainan adalah merupakan permasalahan tenaga psikis yang bertujuan pada suatu subjek semakin intensif perhatiannya. 4) Pengalaman suatu proses pengalaman suatu fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun diluar dirinya dengan menggunakan organ- organ indra. 5) Tanggapan adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah itu melakukan pengamatan. Kalau kita lihat secara jeli, maka akan nampak perbedaan antara pengamatandan tanggapan, meskipun keduanya merupakan gejala yang sering berkaitan, karena tanggapan itu sebenarnya kesan yang tinggal setelah individu mengamati objek. Tanggapan itu terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati objek, akan semakin positif tanggapannya. 6) Persepsi adalah merupakan proses untuk mengingat mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasi adalah objek yang mempengaruhi oleh persepsi, karena merupakan tanggapan secara langsung terhadap suatu objek atau rangsangan.

Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud seperti pendapat Crow and Crow mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, antara lain yaitu: 1) Dorongan dari dalam diri individu. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. 2) Motif Sosial. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat, karena biasanya memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan tinggi dan terpandang dalam masyarakat. 3)

Faktor Emosional. Minat mempunyai berhubungan yang erat dengan emosi. Bila orang mendapatkan kesuksesan pada akatifitas akan menimbulkan perasaan senang, hal tersebut akan memperkuat minat terhadap suatu hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan desain percobaan, peralatan, metode pengumpulan data, dan jenis Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah studi kasus dan variable-variabel yang membatasi dalam tempat tertentu. Oleh karenanya kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini berlaku terbatas pada subjek dan objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan Desaint Deskriptif Kualitatif. Menurut Creswell (1998), kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alami dan bersifat penemuan, Sedangkan Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Juliansyah, 2011:33).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kotabaru dan Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April – juni 2019. Subjek Penelitian adalah orang-orang yang terlibat penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah para siswa dalam lingkungan sekolah. Yang dibatasi pada kelas XI Agama 1 pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kotabaru tahun ajaran 2017-2018. Objek penelitian meliputi tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dengan minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi.

Teknik pengumpulan data terdiri dari kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Metode pengumpulan data dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau sesuatu yang diketahui oleh responden. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data tentang tingkat pendidikan orang tua, dan prestasi belajar siswa.

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang berlalu. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat dapat berupa sejarah hidup (life histories), biografi, karya tulis, dan cerita. Metode pengumpulan data yang berasal dari barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dalam penelitian ini digunakan untuk mencari informasi tentang keadaan sekolah, prestasi belajar siswa.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara wawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Pengukuran data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan untuk memperoleh keterangan yang ada seperti sejarah sekolah, struktur organisasi, pendidikan orang tua dan minat melanjutkan studi keperguruan tinggi. Pengujian validitas, kalau N kelompok uji coba ≥ 30 orang dan data yang dihasilkan adalah data interval, maka product moment correlation, dapat digunakan. Salah satu rumus sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan:

R_{XY} = Nilai korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
 n = Jumlah responden

Pengujian reliabelitas menggunakan rumus berikut ini:

$$r_{tt} = 2 \left[1 - \frac{\sigma^2 + \sigma^2_2}{\sigma^2_t} \right] \quad (2)$$

Keterangan : r_{tt} = Korelasi keseluruhan
 σ^2 = Varian skor bagian pertama (add)
 σ^2_2 = Varian skor kedua (ganjil)
 σ^2_t = Varian seluruh skor

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu uji normalitas dengan rumus berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (3)$$

Keterangan : f_o = Frekuensi yang diobservasi
 f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya menggunakan uji linieritas, cara yang dapat digunakan uji legalitas ini anatara lain menggunakan persamaan garis regresi/regresi ganda. Apabila nilai F yang dapat/diamanati lebih besar dari nilai F table pada taraf signifikan (α) = 0.05, maka dapat dikatakan linear. Sedangkan untuk uji hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan tentang parameter populasi ((Prof. Dr. Sugiono, 2015:287). Dalam penelitian ini , pengujian asosiatif (hubungan/korelasi), digunakan untuk menguji produk yang sudah banyak dipakai masyarakat luas. Misalnya mencari hubungan pendidikan orang tua (X_1), prestasi belajar (X_2) dengan minat melanjutkan studi keperguruan tinggi (Y) pada siswa SMA.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \quad (4)$$

Keterangan : r_{xy} = Keofisian antara variable x dengan y
 y_i = Skor variabel minat melanjutkan studi keperguruan tinggi.
 x_i = Skor variable tingkat pendidikan orang tua.
 n = Jumlah item pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian telah diperoleh melalui pengisian kuesioner, memberikan hasil yang dapat memberikan informasi tentang hasil belajar siswa sesuai dengan tingkat pendidikan orang tua. Jadi latar belakang pendidikan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan-peningkatan hasil belajar anak . Berdasarkan hasil survey kepada orang tua siswa

mengenai tingkat pendidikan terakhir orang tua, maka tingkat pendidikan orang yang diperoleh Penulis dapat di lihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut:

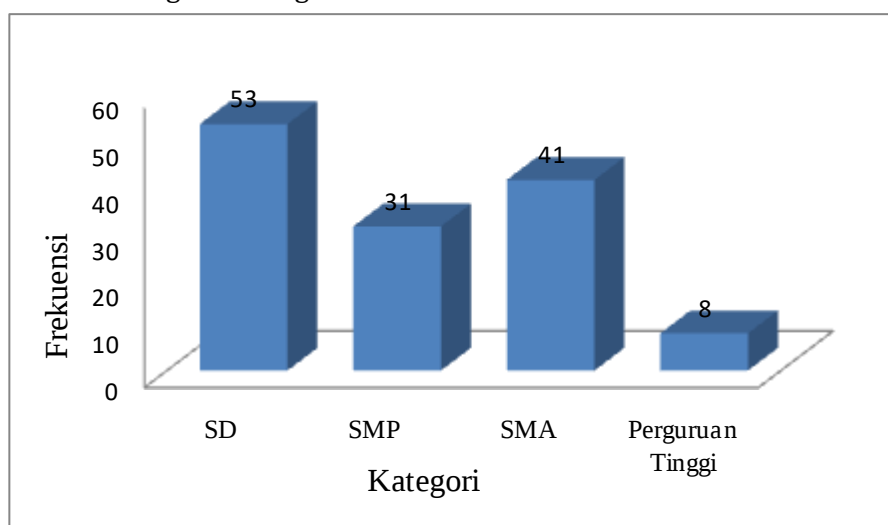
Tabel 1. Hasil Survey Kepada Orang Tua Siswa

No.	Tingkat pendidikan orang tua	Jumlah
1	pendidikan terakhir bapak	
a.	SD/ Ibtidaiyah	24 Orang
b.	SMP	15 Orang
c.	SMA	25 Orang
d.	DI	0 Orang
e.	DII	1 Orang
f.	DIII	0 Orang
g.	S1	10Orang
h.	S2	0 Orang
i.	S3	0 Orang
2	pendidikan terakhir ibu	
a.	SD/ Ibtidaiyah	29 Orang
b.	SMP	16 Orang
c.	SMA	16 Orang
d.	DI	0 Orang
e.	DII	1 Orang
f.	DIII	0 Orang
g.	S1	5 Orang
h.	S2	0 Orang
i.	S3	0 Orang
$\text{SD } \frac{53}{75} \times 100 = 70.67\%$ $\text{SMP } \frac{31}{75} \times 100 = 41,34\%$ $\text{SMA } \frac{41}{75} \times 100 = 54.67\%$ $\text{Perguruan Tinggi } \frac{8}{75} \times 100 = 10,67\%\%$		

Tabel 2. Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Kategori	Frekuensi	%	Kategori
1	1	53	70.67%	SD
2	2	31	41.34%	SMP
3	3	41	54.67%	SMA
4	4	8	10.66%	DII,S1.
Total		129	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Frekuensi Data Variabel Pendidikan Orang Tua dapat digambarkan Histogram sebagai berikut:

**Gambar 1.** Histogram Frekuensi Variabel Pendidikan Orang Tua.

Berdasarkan istogram di atas menunjukkan bahwa terdapat kategori lulusan SD sebesar 53 orang (70.67%). Kategori lulusan SMP sebesar 31 orang (41,34%). Kategori lulusan SMA sebesar 41 orang (54.67%). Dan kategori lulusan Perguruan Tinggi sebesar 8 orang (10,66%) yaitu untuk S1 sebesar 6 orang (8%) dan DII 2 orang (2.66%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pendidikan Orang Tua terbesar termasuk dalam kategori lulusan SD yaitu 53 orang (70.67%). Dari data yang tertulis pada tabel diatas terungkap bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh hanya saja masih ada anak yang harus ditingkatkan hasil belajarnya. Anak yang hasil belajarnya perlu ditingkatkan orang tua harus diberikan bimbingan secara langsung.

Dari hasil koefisien korelasi yang dapat lihat pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi $0.401 > 0.05$ dengan koefisien korelasi sebesar -0.098 maka dapat disimpulkan bahwa berada pada kategori "tidak ada korelasi". jadi tidak dapat di klasifikasikan pada kriteria tingkal hubungan (koefisien korelasi) yang telah di tetapkan diatas. Adapun ketentuan dalam menguji hipotesis sebagai berikut. H_0 : Jika nilai sig $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak. H_a : Jika nilai sig $< 0,05$, H_a diterima dan H_0 ditolak. Keterangan: Jadi dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a . ditolak artinya, bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan hasil belajar matematika siswa di Kelas XI IPA MAN Kotabaru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua sebagian besar berpendidikan SD. Baik pendidikan terakhir ayah maupun pendidikan terakhir ibu. Hasil penelitian yang didapat kategori lulusan SD sebesar 53 orang (70.67%). Kategori lulusan SMP sebesar 31 orang (41,34%). Kategori lulusan SMA sebesar 41 orang (54.67%). Dan kategori lulusan Perguruan Tinggi sebesar 8 orang (10,66%) yaitu untuk SI sebesar 6 orang (8%) dan DII sebesar 2 orang (2.66%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pendidikan Orang Tua terbesar termasuk dalam kategori lulusan SD yaitu 53 orang (70.67%).

Penilaian butir pernyataan untuk tingkat pendidikan orang tua menggunakan skor. Sebelum data diolah terlebih dahulu data dibuat pedoman skor tingkat pendidikan orang tua. Untuk mempermudah dalam perhitungan data, maka skor tingkat pendidikan ayah + skor tingkat pendidikan ibu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ayah dengan lulusan SD mendapat skor 1, ayah dengan lulusan SMP mendapat skor 2, ayah dengan lulusan SMA mendapat skor 3, ayah dengan lulusan DI mendapat skor 4, Ayah dengan lulusan D2 mendapat skor 5, Ayah dengan lulusan D3 mendapat skor 6, Ayah dengan lulusan SI mendapat skor 7, Ayah dengan lulusan S2 mendapat skor 8 dan Ayah dengan lulusan S3 mendapat skor 9.

Selain itu dapat diketahui juga bahwa tingkat pendidikan ibu dengan lulusan SD mendapat skor 1, ibu dengan lulusan SMP mendapat skor 2, ibu dengan lulusan SMA mendapat skor 3, ibu dengan lulusan DI mendapat skor 4, ibu dengan lulusan D2 mendapat skor 5, ibu dengan lulusan D3 mendapat skor 6, ibu dengan lulusan SI mendapat skor 7, ibu dengan lulusan S2 mendapat skor 8, ibu dengan lulusan S3 mendapat skor 9. Dengan penskoran diatas, maka dapat mempermudah dalam penghitungan data karena semuanya sudah berubah menjadi angka-angka.

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang orang tuanya berpendidikan SD, SMP, SMA dan Jenjang Pendidikan Tinggi ternyata hasil belajar matematika siswa bervariasi, baik hasil belajar matematika sangat baik maupun siswa hasil belajar yang kurang optimal. Memang perlu diketahui orang tua yang berpendidikan dasar terutama ibu lebih banyak menjadi ibu rumah tangga. Pada dasarnya mereka memiliki keterbatasan ilmu. Mereka tidak mampu memberikan bimbingan pengetahuan secara langsung pada anaknya. Tetapi mereka mampu memberikan dorongan dan pengawasan terhadap anaknya untuk belajar. Siswa yang mempunyai hasil belajar matematika yang baik tetapi orang tua siswa tersebut berpendidikan SD kemungkinan memiliki berbagai macam faktor yang mendukung baik dari segi keluarga, lingkungan dan dari segi pribadi anak didik itu sendiri.

Dari segi keluarga, keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan kegiatan pembelajaran anak. Dengan adanya dukungan dari keluarga atau orang tua dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar dorongan yang akan diberikan semakin besar kesuksesan belajarnya. Keikutsertaan keluarga disekitar mampu memberikan dorongan kepada keaktifan belajar anak untuk mencapai hasil belajar yang baik, misalnya didalam keluarga yang harmonis antara kedua orang tua mampu memberikan dukungan belajar untuk anaknya. Orang tua dapat membimbing anaknya secara tekun, dan sabar. Sehingga anak dapat belajar lebih giat dan bersemangat atas dorongan orang tuanya. Siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya akan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajarinya secara lebih baik, hal ini misalnya dilihat dari kesiediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku, alat-alat tulis atau hal-hal lain yang diperlukan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengisian angket. Oleh karenanya kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini berlaku terbatas pada subjek dan objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan Desaint Deskriptif Kualitatif Dari hasil koefisien korelasi yang dapat dilihat pada

tabel diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi $0.401 > 0.05$ dengan koefisien korelasi sebesar - 0.098 maka dapat disimpulkan bahwa berada pada kategori "tidak ada korelasi". jadi tidak dapat di klasifikasikan pada kriteria tingkal hubungan (koefisien korelasi) yang telah di tetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Aziz, H.A. (2011). *Pendidikan Karekter berpusat pada hati*. Kebayoran Lama Jakarta Selatan: AL-MAWARDI PRIMA.
- Cholifah, T.N. (2016). "Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orangtua & gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN kecamatan sanawetan Kota Belitar". *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian & Pengembangan*. 1(3), 486-491.
- Redaksi Sinar Grafika. (2013). *AMANDEMEN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (PP No. 32 Tahun 2013, Dilengkapi dengan PP No. 19 Tahun 2005*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sari, N.K. (2016). "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial, Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi" Program studi pendidikan akutansi jurusan pendidikan ilmu pendidikan sosial Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Terbit.
- Sholihah, M. (2014). Tingkat Pendidikan orang tua. Tersedia: di gilib, uinsby.ac.id. [31 Maret 2018]
- Soyomukti, N. (2015). *TEORI-TEORI PENDIDIKAN, Dari Tradisional,(Neo) Liberal, Maxxis-Sosial, Hingga Postmodren*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan, Researh and Development*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Susanto, A.S. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sutrisno, A.N. (2014). *Telaah Filsafat Pendidikan " Edisi Revisi "Yogyakarta : DEPUBLISH (Grup Penerbit CV BUDI UTAMA)*
- Tifani, C. (2012). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa MTs Negeri 1 Kotabaru Tahun Pelajaran 2012/2013. Proposal skripsi pada Program studi pendidikan matematika STKIP Paris Barantai Kotabaru: Tidak diterbitkan.
- Wulandari, S. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013. Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta: Terbit.
- Yusuf, A.M. (2016). *METODE PENELITIAN: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan, Edisi Pertama*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.